

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Sukatin¹, Siti Munawwaroh², Emilia³, Sulistyowati⁴
IAIN Batang Hari
shukatin@gmail.com ; munawwaroh.mw@gmail.com

Abstract

Character formation is needed not only at school but also at home, in the social environment. The current program no longer targets young people attending early childhood education, but also adults. It is very important to maintain the life of this nation. The competition imagined what would unfold in the following years. Of course it will be a burden for us and our parents at this time. Children have to compete with their peers from various countries around the world. Even those of us who are still working in the future feel the same way. To demand quality human resources in the next millennium, good character is definitely needed. However, character is the main goal of an individual.

Keywords: *Character Education, Education Field*

Abstrak : Pembentukan karakter sangat diperlukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, di lingkungan sosial. Program saat ini tidak lagi menasar anak-anak muda yang mengikuti pendidikan anak usia dini, tetapi juga orang dewasa. Sangat penting bagi kelangsungan hidup bangsa ini. Kompetisi membayangkan apa yang akan terungkap di tahun-tahun berikutnya. Tentu akan menjadi beban bagi kita dan orang tua kita saat ini. Anak-anak harus bersaing dengan teman sebayanya dari berbagai negara di seluruh dunia. Bahkan kami yang masih bekerja di masa depan merasakan hal yang sama. Untuk menuntut kualitas sumber daya manusia di milenium mendatang, karakter yang baik sudah pasti diperlukan. Namun, karakter adalah tujuan utama dari seorang individu.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Bidang Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terorganisasi dan mempunyai fungsi yang cukup luas, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kehendak, sosial bahkan masalah iman. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi memiliki beban yang cukup tinggi dalam menjalankan tugas pendidikan tersebut. Apalagi dengan perubahan yang sangat cepat dewasa ini yang sangat mempengaruhi pola pikir, tingkah laku dan tingkah laku para siswa, terutama mereka yang masih berkembang dalam masa transisi dan mencari jati diri.

Dalam hal pendidikan karakter, bangsa Indonesia sangat membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang besar dan berkualitas untuk mendukung pelaksanaan program pembangunan dengan baik. Di sini diperlukan pendidikan yang berkualitas, yang dapat mendukung terwujudnya cita-cita bangsa dalam menyediakan sumber daya yang berkualitas dan dalam membahas sumber daya manusia yang berkualitas serta hubungannya dengan pendidikan, terlebih dahulu menilai betapa seringnya mereka dihargai. Kualitas diukur dengan angka, sehingga tidak heran jika suatu lembaga pendidikan terkadang melakukan kecurangan dan manipulasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka pendidikan untuk membentuk kehidupan masyarakat. . . Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat memadukan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosional, kreatif dan spiritual). Pendidikan dengan model pendidikan ini bertujuan untuk membentuk anak menjadi manusia seutuhnya. Kualitas siswa akan unggul tidak hanya dari segi kognitif tetapi juga dari segi karakter. Anak-anak yang berakhlak hebat dapat menghadapi masalah dan tantangan apapun dalam hidupnya. Ia juga akan menjadi pembelajar seumur hidup. Saat menentukan metode pembelajaran, yang terpenting adalah keterampilan apa yang akan berubah setelah mempelajari karakter anak.

Jika kita ingin mewujudkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka tugas kita adalah melatih para pendidik yang berhasil dalam pendidikan dan pengajaran.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu metode kepustakaan yang dimana sumber-sumber referensi berasal dari beberapa buku dalam menyusun jurnal ini yang mana berkaitan dengan pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

HASIL

1. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Secara etimologis, karakter berasal dari kata Yunani untuk pola ukiran. Terapkan nilai-nilai baik dalam bentuk tindakan atau perilaku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, serakah, dan perilaku buruk lainnya dipandang sebagai orang yang berakhlak buruk. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan aturan moral disebut kepribadian mulia. (Daryanto dan Suryatri Darmiatun, 2013) Sedangkan dari segi terminologi, kepribadian sering dipandang sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menunjukkan kepribadian setiap individu yang hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Orang yang berkarakter baik adalah orang yang dapat mengambil keputusan dan bersedia bertanggung jawabkan segala akibat yang ditimbulkan oleh keputusannya. (Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, 2013)

secara linguistik, Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienchieh menawarkan beberapa pengertian, antara lain:

- a. Karakter adalah pembawaan, hati, jiwa, kepribadian, tabiat, tingkah laku, kepribadian, tabiat, watak, tabiat atau tabiat.
- b. Karakter mengacu pada seperangkat sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan.
- c. Karakter adalah sifat, tabiat, moralitas atau kepribadian seseorang, yang terbentuk sebagai hasil internalisasi berbagai kebajikan, diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, berperilaku dan bertindak.
- d. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap orang yang hidup bersama dan bekerja sama dalam suatu keluarga, masyarakat atau bangsa. (Anas

Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, 2013) Menurut Doni Koesoma yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asman, istilah karakter sering dikaitkan dengan apa yang disebut temperamen yang memberikannya, seolah-olah definisi tersebut menekankan unsur psikososial yang berkaitan dengan pendidikan dan lingkungan.(Jamal Ma'mur Asmani, 2012)

2. Makna Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sistem penamaan nilai-nilai karakter, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak, dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa. Karakter bangsa dapat dikembangkan dengan mengembangkan karakter individu, tetapi karena seseorang hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu hanya dapat terjadi di lingkungan sosial dan budaya tersebut. Artinya, pengembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam proses pendidikan yang tidak membebaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.

Pendidikan karakter, atau pendidikan karakter, telah dianggap perlu sejak awal pendidikan para ahli. Misalnya, John Sewey mengatakan pada tahun 1916 bahwa dalam teori pendidikan umum bahwa pembentukan karakter adalah tujuan umum pengajaran dan pendidikan karakter. Kemudian di Amerika Serikat (AS) pada tahun 1918, National Education Association's Commission on Secondary Education Reform mengeluarkan pernyataan bersejarah tentang tujuan pendidikan umum. Penolakan itu dalam sejarah kemudian dikenal antara lain sebagai “tujuh asas pokok pendidikan”.

- a. Kesehatan
- b. Manajemen proses dasar
- c. Menjadi anggota keluarga yang berguna
- d. Pekerjaan
- e. Kewarganegaraan
- f. Penggunaan waktu luang yang bermanfaat
- g. Karakter moral. (Nopan Omeri, 2015)

PEMBAHASAN

1. Urgensi Pendidikan Karakter

Penyimpangan karakter disebabkan oleh beberapa hal, oleh karena itu pemerintah merasa perlu “menghidupkan kembali” pendidikan karakter di sekolah: Pertama, karena metode pengajarannya yang kurang tepat. Tidak dapat dipungkiri bahwa metode ceramah paling banyak digunakan oleh para dosen kita. Namun menurut penelitian, siswa yang belajar hanya dengan mendengarkan penjelasan guru menyerap sangat sedikit informasi. Sehingga ketika nilai-nilai karakter ditanamkan kepada mahasiswa melalui perkuliahan, kecil kemungkinan akan meresap ke dalam otaknya, apalagi menerapkannya dalam kehidupannya. Kedua, kebanyakan guru fokus pada nilai-nilai kognitif sambil mengabaikan nilai-nilai afektif. Hal ini diduga kuat karena kemerosotan karakter siswa. Ketiga, siswa mengingat lebih dari yang mereka pahami. Bahkan jika Anda menghafalnya, jika Anda tidak memahaminya, Anda pasti akan melupakannya, apalagi menerapkannya. Memahami nilai-nilai yang baik tidak bisa dihafalkan, harus dilakukan dan diamalkan. Siswa akan selalu mengingatnya sebagai pengalaman yang tidak akan pernah mereka lupakan. Keempat, gempuran budaya asing yang begitu dahsyatnya mampu menghancurkan benteng moral dan agama generasi kita. Budaya asing yang mungkin tidak cocok digunakan dan ditiru tanpa filter. Bahwa budaya baik dan buruk akan bercampur bahkan mendominasi dan menghilangkan budaya asli.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

TAP MPR no. II/MPR/1993 menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian mandiri, maju, gigih, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja profesional dan sehat jasmani dan rohani. Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut;

Versi pemerintah

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia bagi kehidupan manusia. Dan ini terkait dengan pentingnya penyelenggaraan pendidikan karakter di semua lembaga pendidikan formal. Lima tujuan tersebut adalah:

- a. Membangun manusia Indonesia yang bermoral
- b. Pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk manusia Indonesia yang sahran cerdas dan rasional

- c. Membangun insan Indonesia yang inovatif dan siap bekerja keras
- d. Kita telah membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri
- e. Membangun bangsa Indonesia yang berjiwa patriotik

Versi pengamat

Berikut pendapat beberapa ahli tentang tujuan pendidikan karakter;

- a. Sahrudin dan Sri Iriani menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk masyarakat yang berkelanjutan, berdaya saing, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, cinta tanah air, berkembang secara dinamis dan berwawasan iptek. yang penuh dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berlandaskan Pancasila
- b. Menurut Sahrudin, pendidikan karakter memiliki fungsi sebagai berikut: Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang baik hati, baik hati dan berakhlak mulia, memperkuat dan membentuk perilaku multikultural masyarakat dan meningkatkan peradaban bangsa yang berdaya saing

Tugas dan tujuan pendidikan karakter itu sendiri tercapai apabila pendidikan karakter dilaksanakan dengan benar dan menggunakan media yang tepat. Tugas pendidik pada semua jenjang pendidikan tidak sebatas mengisi otak anak dengan berbagai informasi, tetapi guru harus mengajarkan pendidikan yang komprehensif yang mencakup banyak aspek iman dan akhlak. Oleh karena itu, guru harus mampu mengubah perkataan dan perilaku siswanya di kelas, yang pada akhirnya menanamkan pendidikan karakter yang baik di masa depan.

Masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah sistem pendidikan saat ini yang terlalu berorientasi pada perkembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan perkembangan otak kanan (afektif, empatik dan emosional). Pembelajaran juga terjadi secara pasif dan kaku sehingga menjadi tidak menyenangkan bagi anak. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter (seperti adab dan agama) dalam praktiknya lebih menekankan pada otak kiri (mengingat atau sekedar mengetahui). Semua itu telah membunuh karakter anak sehingga tidak kreatif. Padahal, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, meliputi aspek mengetahui, merasakan, mencintai dan bertindak. (Dapip Sahron, 2017)

Lahirnya pendidikan karakter dapat dilihat sebagai upaya untuk menghidupkan kembali cita-cita spiritual. Foerster Muwary pernah mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter, karena karakter merupakan penilaian dan seseorang atau individu, dan setiap karakter memberikan kekuatan persatuan. mengambil sikap dalam setiap situasi. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah untuk mendasarkan individu pada respon aktif yang kontekstual terhadap rangsangan sosial alamiah yang mereka terima, yang pada gilirannya mempertajam kinerja atau kehidupan melalui pendidikan diri yang berkelanjutan. Gagasan tujuan adalah pendekatan dialektis yang mendekati realitas ideal melalui interaksi terus-menerus antara proses reflektif dan idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dievaluasi secara objektif.

Pendidikan karakter dapat dijadikan strategi untuk menghadapi pengalaman yang terus berubah dan membentuk identitas yang kokoh bagi setiap individu. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan sikap yang dapat memajukan kita tanpa bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. (Sukstin dan M. Soffah Saifillah Al-Faruq, 2021)

3. Prinsip Pendidikan Karakter

Zubaedi (Ramdhani, 2014) mengklaim bahwa prinsip-prinsip berikut digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter:

- a. Berkelanjutan artinya proses pembentukan nilai-nilai karakter merupakan proses yang berkesinambungan yang dimulai dari awal siswa sampai akhir satuan pelajaran, bahkan pendalaman di masyarakat
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah serta muatan lokal.
- c. Nilai tidak hanya diajarkan, tetapi dikembangkan dan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.
- d. Siswa melaksanakan pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan.

4. Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter

Upaya menghidupkan kembali pendidikan karakter ini ada dalam undang-undang no. 20 Tahun 2003 dalam pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyebutkan bahwa tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta budaya bangsa yang bernilai guna dalam rangka pembinaan kehidupan bangsa. Pembentukan

karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia peserta didik. Amanat UU Sisdiknas tahun 2003 adalah bahwa pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, agar generasi penerus bangsa tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. kebangsaan dan agama.

Berbicara Pengembangan Kepribadian tidak terlepas dari bagaimana kita mengembangkan karakter SDM (sumber daya manusia). Membangun karakter SDM (Sumber Daya Manusia) sangat penting dan tidak ada jalan lain untuk mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang mampu menghadapi tantangan regional dan global. Tantangan Regional dan Global Tujuannya agar generasi muda kita tidak hanya memiliki keterampilan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai keutuhan nilai-nilai moral masyarakat agar anak menjadi orang yang santun, jujur dan peduli lingkungan. Lickona (1992) menjelaskan beberapa alasan perlunya pendidikan karakter, antara lain:

- a. Banyak generasi muda yang saling merugikan karena lemahnya kesadaran akan nilai-nilai moral.
- b. Transmisi nilai-nilai moral kepada generasi muda merupakan salah satu tugas terpenting peradaban.
- c. Peran sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting, ketika banyak anak yang kurang mendapat pelajaran moral dari orang tua, masyarakat atau lembaga agama.
- d. Nilai-nilai moral yang diakui secara umum seperti perhatian, kepercayaan, rasa hormat dan tanggung jawab masih ada.
- e. Demokrasi adalah pendidikan moral berkebutuhan khusus, karena demokrasi adalah kekuatan masyarakat, untuk masyarakat dan masyarakat.
- f. Tidak ada pendidikan yang sia-sia. Sekolah mengajarkan pendidikan yang tidak berharga. Sekolah mengajarkan nilai setiap hari dengan desain atau tanpa desain.
- g. Komitmen terhadap pendidikan karakter penting jika kita ingin menjadi dan menjadi guru yang baik. Dan
- h. Pendidikan karakter yang efektif menjadikan sekolah lebih beradab, peduli terhadap masyarakat dan menunjukkan keberhasilan akademik yang lebih tinggi.

Alasan di atas menunjukkan bahwa pengenalan pendidikan karakter sedini mungkin sangat diperlukan untuk mencegah permasalahan di masa depan yang semakin kompleks, seperti kurangnya perhatian dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, kurangnya tanggung jawab, rendahnya rasa percaya diri, dll. pada. Untuk mengetahui lebih dalam tentang apa arti pendidikan karakter, Lickona dalam Elkind dan Sweet (2004) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah pekerjaan terencana untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika atau moral. Pendidikan karakter ini mengajarkan cara berpikir dan bertindak yang membantu manusia hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat dan bangsa.

Pandangan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan pembelajaran formal, nonformal dan informal harus mengajarkan siswa atau anak untuk saling peduli dan membantu dengan penuh keakraban tanpa diskriminasi karena dilandasi oleh nilai-nilai moral dan persahabatan. Disini nampaknya peran pendidik dan panutan sangat bermanfaat dalam membentuk karakter siswa atau anak. (Ajar Dirgantoro, 2016)

5. Peran Guru dan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter

a. Peran guru dalam pendidikan karakter.

Mendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa dan guru harus memperkuat karakternya sambil mengembangkan karakter anak didiknya. (Burhanuddin, 2019) Guru bisa melakukan banyak hal sederhana menggambar karakter siswa, yaitu: Menjadi panutan bagi siswa. Siswa menganggap guru sebagai orang tua yang lebih dewasa. Hal ini yaitu siswa melihat guru sebagai model untuk tindakan dan perilaku. masalah ini membutuhkan sikap dan perilaku yang baik dari guru untuk memberikannya

b. Peran keluarga dalam pendidikan karakter.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama keluarga, sekolah, masyarakat atau pemerintah. Sekolah sebagai desainer pendidikan berkelanjutan dalam keluarga, karena pendidikan adalah terutama apa yang diperoleh anak-anak ada di dalam keluarga. Menurut sahabat Sayyidina Ali bin Abi Thalib (RA). Rasulullah Muhammad (SAW) yang paling penting merekomendasikan: Panggil anak-anak dari lahir sampai usia tujuh tahun untuk bermain, untuk mengajar anak-anak aturan atau kebiasaan ketika mereka berusia tujuh sampai empat tahun lima belas tahun, dari empat belas menjadi dua puluh satu menjadikan anak bermitra dengan orang tuanya. Saat anak masuk setelah pendidikan formal, dasar-dasar semacam ini sudah ada terbentuk Anak yang sudah memiliki karakter yang baik mereka lebih

termotivasi untuk mencapai karena campuran Antara IQ, kecerdasan emosional dan mental terbentuk dengan baik Peran orang tua dalam memahami kepribadian anak diantara yang lain

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah sebagai berikut: Pendidikan karakter adalah suatu system memanggil nilai karakter yang mengandung kompetensi, kesadaran kemauan dan tindakan yang akan dilakukan nilai-nilai tersebut, baik kepada tuhan yang mahakuasa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan kebangsaan. Perkembangan membangun karakter bangsa adalah mungkin melalui pengembangan karakter individu tetapi karena orang hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, demikian perkembangan karakter individu hanya satu yang bisa dilakukan lingkungan sosial dan budaya terpengaruh Mengembangkan strategi salah satunya adalah pendidikan karakter melalui strategi pendidikan karakter kecerdasan ganda. Pendekatan strategi ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa ini adalah salah satu perkembangan yang mungkin kembangkan konsep diri yang mendukung Anda kesehatan mental. Tujuan pendidikan pendidikan karakter bangsa meliputi:

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta mendidik sebagai manusia dan warga Negara sebuah negara dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Kembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan kompatibel dengan nilai dan tradisi universal budaya dan karakter bangsa
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa, generasi selanjutnya
- d. Mengembangkan kemampuan peserta belajar menjadi pribadi yang mandiri kreatif, nasionalis
- e. habitat yang dikembangkan sekolah sebagai tempat belajar aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan rasa kewarganegaraan yang tinggi dan penuh kekuatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajar Dirgantoro. (2016). *Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)*, *Jurnal Rontal Keilmuan*. Vol. 2 No. 2.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung. Pustaka Setia. 2013.

- Azka Salmaa Salsabilah, Dkk. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 5 No. 3.
- Dapip Sahron. (2017). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling. Vol.1 No. 1.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. *Implementasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. Gava Media. 2013.
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung. Pustaka Setia. 2013.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. Diva Press. 2012.
- Jito Subianto. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 2.
- Nopan Omeri. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 9 No. 3.
- Ramdhani, M.A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 8 No. 1.
- Sulhan Najib. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya. Jape Press Media Utama. 2010.